



**Beujroh :**

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat  
Volume 2, Nomor 1, Februari 2024 pp. 11-24  
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.47>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

## PENGENALAN KEGIATAN EDUPRENEUR BAGI ANAK USIA DINI DI RA AL-MUSLIMUN NURUL ISLAM PALANGKA RAYA

**Aghnaita<sup>1</sup>, Muzakki<sup>2</sup>, Neela Afifah<sup>3</sup>, Ervina<sup>4\*</sup>, Nor Ma'rifah<sup>5</sup>, Isnawati<sup>6</sup>, Anida Rahmi<sup>7</sup>**

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, email: [aghnaita@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:aghnaita@iain-palangkaraya.ac.id)

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, email: [muzakki@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:muzakki@iain-palangkaraya.ac.id)

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, email: [neela.afifah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:neela.afifah@iain-palangkaraya.ac.id)

<sup>4</sup> Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, email: [eroinavin24@gmail.com](mailto:eroinavin24@gmail.com)

<sup>5</sup> Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, email: [normariifah@gmail.com](mailto:normariifah@gmail.com)

<sup>6</sup> Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, email: [isnawatispt55@gmail.com](mailto:isnawatispt55@gmail.com)

<sup>7</sup> Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia, email: [anidarahmi01@gmail.com](mailto:anidarahmi01@gmail.com)

\*Koresponden penulis : [eroinavin24@gmail.com](mailto:eroinavin24@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan:** 9 Januari 2024

**Diterima:** 30 Januari 2024

**Diterbitkan:** 1 Februari 2024

### Keywords:

Early Childhood;

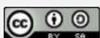
Edupreneur;

Introduction

### Kata Kunci:

Anak Usia Dini;

Edupreneur; Pengenalan



**Lisensi:** cc-by-sa

### Abstract

*This community service is motivated by the importance of introducing learning to children, especially in introducing edupreneur activities. Based on this, it is necessary to provide an introduction to edupreneur activities in order to enable children to have entrepreneurial education through bazaar activities. The aim of this community service is so that children can get to know about educational activities that have been carried out, namely bazaar activities. Through these activities it can also teach children about transactions when selling, namely the existence of sellers and buyers. The targets for community service participants are children aged 5-6 years who are at RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya and students of the Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAIN Palangka Raya, who are also actively involved in this activity. . The results of this community service show that the children are very enthusiastic about taking part in the bazaar activities that have been carried out at school and are enthusiastic. The hope is that through the introduction of edupreneur activities carried out in early childhood, it will be able to stimulate children's character education, introduce*

Copyright © 2024  
penulis

*children to entrepreneurship education, and increase children's experience because they have carried out edupreneur activities, namely through bazaar activities. So that the aim of the introduction will be achieved optimally.*

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengenalan pembelajaran yang dilakukan pada anak terutama dalam pengenalan kegiatan edupreneur. Berdasarkan itulah perlu adanya diberikan pengenalan kegiatan edupreneur dalam hal pengenalan agar menjadikan anak mempunyai pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan bazar. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah agar anak dapat mengenal tentang kegiatan edupreneur yang telah dilaksanakan yaitu kegiatan bazar, melalui kegiatan tersebut juga dapat mengajarkan kepada anak tentang transaksi pada saat berjualan yaitu adanya penjual dan pembeli. Adapun yang menjadi sasaran dalam peserta pengabdian masyarakat ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berada di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya juga terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bazar yang telah dilaksanakan di sekolah dan bersemangat. Harapannya melalui pengenalan kegiatan edupreneur yang dilaksanakan pada anak usia dini nantinya akan dapat menstimulasi pendidikan karakter anak, mengenalkan anak tentang pendidikan kewirausahaan, dan menambah pengalaman anak karena telah melakukan kegiatan kegiatan edupreneur yaitu melalui kegiatan bazar. Sehingga tujuan pengenalan pun akan tercapai dengan optimal.

### **Cara mensitasi artikel:**

Aghnaita, Muzakki, Afifah, N., Ervina, Ma'rifah, N., Isnawati, & Rahmi, A. (2024). PENGENALAN KEGIATAN EDUPRENEUR BAGI ANAK USIA DINI DI RA AL-MUSLIMUN NURUL ISLAM PALANGKA RAYA . *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11-24.  
<https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.47>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini yang dikenal dengan istilah PAUD merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak pada masa usia dini juga dikenal sebagai masa keemasan “*golden age*” disepanjang rentang usia perkembangan manusia (Muzakki et al., 2022, p. 16). Selaras dengan menurut (Ervina et al., 2023, p. 94) bahwa anak pada usia dini merupakan masa kritis dalam tahap perkembangan manusia. Pada masa ini anak usia mempunyai daya ingat yang kuat, sehingga anak pada masa tersebut berada pada tahap awal perkembangan yang disebut dengan masa emas (*golden age*).

Edupreneurship merupakan gabungan dari dua kata yakni *education* yang berarti pendidikan dan *entrepreneurship* yang berarti kewirausahaan. Sehingga secara etimologis edupreneurship diartikan sebagai pendidikan kewirausahaan. Edupreneurship adalah konsep pendidikan bertujuan untuk mencetak anak didik inovatif, kreatif, mampu menciptakan peluang, dan berani melangkah menghadap risiko dan tantangan kehidupan (Sriyanti & Zanki, 2021, p. 55). Edupreneurship juga dapat diterapkan pada lingkungan PAUD, seperti halnya yang diterapkan di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. Melalui kegiatan Edupreneurship yang telah dilaksanakan akan mengenalkan kepada anak tentang pendidikan kewirausahaan terutama bagi anak sejak usia dini.

Begitupun dengan anak usia dini yang penting untuk dikenalkan dan diajarkan kepada anak tentang jiwa kewirausahaan, sedangkan menurut Suryana (2003) dalam (Asmara, 2023, p. 155) jiwa seorang wirausaha atau yang sering dikenal dengan edupreneur bercirikan sikap sebagai berikut: (1) percaya diri pada keyakinan serta optimis, (2) berorientasi pada tugas, hasil dan prestasi, (3) mempunyai tekad kuat, energik dan selalu berinisiatif, (4) suka pada tantangan dan pengambil resiko, serta (5) mempunyai visi dan misi yang kuat.

RA Al-Muslimun Nurul Islam terletak di kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Pada semester ini RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya melaksanakan kegiatan “Bazar”. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengenalkan peserta didik tentang edupreneur atau pendidikan kewirausahaan yaitu dalam kegiatan tersebut anak-anak berjualan, dimana adanya transaksi antara penjual dan pembeli, serta hal tersebut dilakukan langsung oleh anak-anak di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. Selain itu untuk menjalin hubungan yang baik dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Salah satunya menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik sejak dini.

Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Komunikasi tersebut bisa berlangsung dalam satu arah ataupun dua arah. Komunikasi satu arah terjadi saat guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi jika ada dialog interaktif antara guru dan orang tua. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orang tua dan guru. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkreativitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar (Asmara, 2023, p. 156). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga dalam penulisan ini penulis mengangkat rumusan masalah di antaranya yaitu bagaimanakah pelaksanaan dalam pengenalan kegiatan edupreneur bagi anak usia dini di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. Adapun tujuan dari artikel pengabdian ini untuk mengenalkan kegiatan edupreneur bagi anak usia dini di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *service learning*. Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep *experiential learning*, khususnya penerapan pengetahuan

formal pada lingkungan sosial masyarakat sambil berinteraksi dengan masyarakat/komunitas dan menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat/komunitas. (Afandi et al., 2022, p. 165). Metode *service-learning* yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pembelajaran ataupun pengetahuan kepada subjek yaitu anak usia 5-6 tahun yang berada di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya dengan tujuan untuk mengenalkan kepada anak tentang edupreneur, melalui kegiatan bazar. Oleh karena itu, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya berupaya membantu dengan memberikan pengenalan kegiatan edupreneur kepada anak usia dini dengan tujuan agar menanamkan pendidikan kewirausahaan kepada anak melalui kegiatan edupreneur yang telah dilaksanakan serta sebagai bekal bagi anak dimasa yang akan datang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan kegiatan Eduprenuer di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya berupa Bazar di laksanakan pada hari kamis tanggal 30 November 2023 dalam rangka puncak tema dan peringatan hari guru nasional tahun ajaran 2023/2024. Dalam kegiatan bazar ini merupakan bentuk pengajaran kepada anak tentang eduprenuer yang ada di sekolah sekaligus sebagai bentuk kerja sama antara sekolah dan orang tua murid. Dalam kegiatan ini mahasiswa program prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palangka Raya yang beranggotakan Anida Rahmi, Ervina, Isnawati, dan Nor Ma'rifah turut ikut serta dalam melaksanakan kegiatan bazar tersebut. Kegiatan bazar di RA Al-Muslimun Nurul Islam ini merupakan kegiatan bazar pertama yang dilakukan oleh RA Al-Muslimun Nurul Islam.

Kegiatan ini dihadiri oleh pengawas RA dan juga ketua Yayasan RA Al-Muslimun Nurul Islam. Acara bazar ini di buka setelah adanya peresmian yang dilakukan oleh pengawas RA, Ketua Yayasan dan Kepala sekolah RA Al-Muslimun Nurul Islam pada jam 8.00 WIB dengan memotong pita. Untuk stand Bazar sendiri berjumlah 4 dan semuanya berjualan aneka ragam makanan cemilan dan buah-buahan dengan harga Rp. 1000,00 untuk anak-anak. 4 Stand Bazar tersebut adalah 4 kelas

sentra yang berbeda. Stand Bazar di hiasi dengan berbagai hiasan dengan kreatif oleh orang tua murid dan juga guru kelas. Saat Bazar di buka para pembeli yang merupakan orang tua murid, murid, dan guru serta mahasiswa itupun mengantri untuk dilayani oleh anak. Suasana bazar sangat ramai, anak tampak bersemangat dengan kegiatan Bazar tersebut. Bahkan ada anak-anak dari salah satu kelas berpenampilan seperti koki dan melayani pembeli dengan baik.



*Gambar 1 Pembukaan Kegiatan Edupreneur di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya*

Tujuan dan manfaat bazar yang diadakan di RA Al-Muslimun Nurul Islam ini selain untuk merayakan puncak tema dan peringatan hari guru akan tetapi sekaligus dapat memberikan pengetahuan kepada anak mengenai edupreneur secara langsung. Anak diajak untuk turut serta turun menjual dagangannya dan menawarkan makanan yang dijual di stand mereka kepada konsumen, hal ini dapat melatih keberanian dan jiwa wirausaha anak. Selanjutnya anak juga menyiapkan sendiri makanan yang akan dijual, dalam hal ini agar anak dapat menghargai hasil karya teman dan terakhir melakukan transaksi antara penjual dan pembeli dalam hal ini harapannya dapat mengenalkan nilai mata uang pada anak.



*Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Edupreneur yaitu Anak terlibat Aktif Langsung pada Kegiatan Bazar*



*Gambar 3 Antusias Anak dalam Pelaksanaan Pengenalan Kegiatan Edupreneur*

Pendidikan entrepreneur atau dapat disebut dengan *entrepreneur education* (edupreneur) merupakan sebuah gabungan dari dua kata yaitu *education* (pendidikan) dan *entrepreneur* (kewirausahaan). *Entrepreneur education* (edupreneur) ingin meletakkan konsep-konsep

dan sikap kewirausahaan dalam dunia pendidikan yang selama ini sering dipahami sebagai sebuah proses pendewasaan diri yang akan dipadukan dengan entrepreneur. Dimana didalam bahasa Prancis adalah, petualang, pengambil resiko, dan pengusaha. Entrepreneur lebih dari seorang pengusaha karena harus memiliki nilai lebih dan sesuatu yang menjadikannya berbeda. Secara etimologis, makna dari kedua kata diatas dapat diartikan sebagai sebuah pendidikan kewirausahaan, yaitu proses pembelajaran yang berfokus pada kegiatan berwirausaha baik secara teori maupun secara praktik (Rahmawati et al., 2022, pp. 30-31).

Edupreneurship juga mempunyai arti gabungan antara pendidikan dan kewirausahaan yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari maknanya. Keduanya menjadi satu kesatuan karena adanya proses mencerminkan konsep pendidikan kewirausahaan yang berarti mendidik seseorang untuk melakukan dan melakukan menghasilkan sesuatu yang bernilai jual, kemudian dapat dipergunakan sendiri atau kelompok. Salah satu upayanya dalam mempersiapkan peserta didik untuk hidup dan berimprovisasi dengan lingkungannya adalah dengan menerapkan pendidikan karakter (Suhendro, 2022, p. 122). Selaras dengan pelaksanaan edupreneur yang diterapkan dan dilaksanakan oleh sekolah RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya yang diharapkan agar dapat membentuk jiwa edupreneur kepada anak sejak usia dini, yaitu dengan mengajarkan pendidikan karakter, anak-anak dibekali dengan pembelajaran-pembelajaran edupreneur guna menumbuhkan kewirausahaan pada yang telah ditanamkan sejak dini.

Pada hakikatnya kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Peranan kewirausahaan atau enterpreneur pada sebuah negara berkembang tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan kegiatan di sekolah masing-masing. Mereka dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal dengan mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya sehingga bangsa tersebut akan berkembang lebih cepat (Nurhafizah, 2018, p. 205). Sejalan dengan kegiatan edupreneur di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya yaitu sebagai upaya untuk membantu terciptanya pendidikan kewirausahaan bagi anak-anak di

sekolah serta sebagai bekal anak kelak dalam bersosialisasi di kehidupan masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan penting untuk dilakukan karena dengan melalui pendidikan kewirausahaan ini, akan membentuk seseorang yang memiliki kemandirian, yaitu dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, serta mampu mengambil keputusannya sendiri. Seorang entrepreneur adalah orang yang mandiri dan pekerja keras. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat anak untuk berwirausaha, diantaranya: a) Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan anak mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan anak akan mencoba berwirausaha baik dalam kegiatan yang hanya pura-pura ataupun dalam kenyataan b) Ketertarikan ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri anak, maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai. c) Lingkungan keluarga berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan guru pertama dengan penuh kasih sayang membimbing dan banyak memberikan pengaruh warna kepribadian anak sehingga keinginan yang besar dari anak menjadi mudah diwujudkan. d) Lingkungan sekolah pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru terhadap perkembangan anak yaitu proses pendidikan di sekolah sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat (Suryanti, 2023, pp. 225–226).

Para pendidik pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), juga memiliki kebutuhan untuk dapat membuat kegiatan pembelajaran semenarik mungkin. Hal ini sejalan dengan mental kewirausahaan, yang harus jeli dalam menangkap peluang di pasar (Sumiyati, 2017, pp. 171–172). Peran guru di sekolah menjadi sosok panutan di dalam lingkungan pendidikan bagi para peserta didik dan masyarakat. Guru juga merupakan cerminan bagaimana karakter dan etos kerja yang dimiliki para peserta didiknya (Hidayat & Saputi, 2018, p. 40). Guru tidak hanya mengajar saja tetapi mendidik dan melatih terutama dalam hal menanamkan pendidikan kewirausahaan. Sehingga berhasil tidaknya dalam tujuan dan fungsi pendidikan dapat ditentukan oleh kualitas guru tersebut. Oleh karenanya, agar dapat meningkatkan kualitas guru,

sebenarnya tidak cukup hanya dengan pemenuhan kualifikasi akademik, yang dapat dibuktikan dengan sertifikat pendidik saja. Tetapi untuk menjadikan guru yang berkualitas, guru harus memiliki jiwa kewirausahaan (Nofiana, 2018). Seperti halnya yang telah diterapkan pendidikan kewirausahaan di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya, yaitu dengan pelaksanaan yang telah dijelaskan diatas bahwasanya sekolah yang bekerja sama dengan orangtua murid untuk melaksanakan edupreneur seperti kegiatan Bazar yang di laksanakan RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya kemarin. Kegiatan tersebut sebagai bentuk pembelajaran yang ditanamkan oleh guru kepada anak agar menumbuhkan jiwa edupreneur pada anak sejak dini.

Pembelajaran kewirausahaan perlu ditumbuhkan sejak dini bukan hanya dalam tataran pembentukan kognitif dengan memberitahu anak tentang defenisi kewirausahaan, manfaatnya dan caranya. Tetapi kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam tema pembelajaran, sehingga hal ini dapat dilakukan oleh guru secara kreatif pada saat pemberian materi di sekolah (Nurhafizah, 2018). Sehingga inti dari kewirausahaan adalah bagaimana menanamkan cara untuk berusaha, memecahkan permasalahan dan bertanggung jawab penuh atas apa yang anak lakukan. Selain anak harus kreatif maka gurunya juga memiliki jiwa kreatif dan inovatif serta bersedia melakukan pembimbingan pada anak kearah penguasaan karakter wirausahaan. Seperti halnya dengan kegiatan edupreneur yang dilaksanakan di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya yang merupakan puncak tema dari pembelajaran anak di sekolah.

Mengingat juga jiwa eduprenenur dapat dikembangkan pada anak usia dini yaitu melalui minat bakat anak. Kemampuan tersebut dapat terintergrasi oleh nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, adil, serta dapat melatih komunikasi dan interaksi anak, melatih anak menjadi pemberani yang tidak malu-malu, percaya diri, bertanggung jawab, mempunyai semangat dan pantang menyerah, mengajarkan anak nilai mata uang, sabar, ikhlas, supaya kelak dapat menjadi wirausahawan sukses dan terbaik versi masing-masing (Siregar & Siagian, 2023, p. 3490). Sebagaimana kegiatan edupreneur yang telah dilaksanakan RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya yaitu kegiatan Bazar dengan mengajarkan anak untuk berjualan yaitu anak

berperan langsung sebagai penjual dan pembeli, yang mana dari penjual sendiri yaitu anak langsung dan pembelinya juga anak-anak yang ada di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.

Edupreneurship harus menjadi bagian dari pendidikan bagi peserta didik. Dengan edupreneurship, anak diharapkan untuk belajar secara mandiri, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk bekerja, berperilaku sesuai dengan kemampuan mereka, dan berpikir strategis saat menghadapi masalah (Rahmattullah & Sariakin, 2023, p. 60). Oleh karena itu, kegiatan edupreneur sebagai kegiatan edukasi positif serta penanaman karakter kepada peserta didik yang diintegrasikan dalam setiap 'nafas pembelajaran, selaras dengan tujuan perubahan atau revolusi mental yang digagas pemerintah saat ini. Karenanya, mengubah pola pikir anak bangsa yang dapat menjadikan Indonesia ke depannya sebagai bangsa yang kreatif, berani, memiliki mental kewirausahaan, sehingga masalah ketenagakerjaan sedikit demi sedikit teratasi dan dengan itulah maka terbentuklah kesejahteraan, kesehatan masyarakat lebih terjamin, serta kemajuan negara mampu diwujudkan. Melalui proses pembelajaran serta hasil yang diharapkan nantinya, edupreneurship juga ditujukan sebagai bekal kemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup menuju kehidupan yang sejahtera, mempersiapkan lulusan untuk menjadi warga negara yang baik serta memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Assingkily & Rohman, 2019, p. 127). Hal ini secara teori maupun praktiknya telah sejalan dengan apa yang sudah terlaksanakan di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya.

## **KESIMPULAN**

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diatas menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan edupreneur bagi anak usia dini telah menjadi upaya untuk menanamkan pendidikan kewirausahaan kepada anak. Kegiatan ini juga dilakukan sebagai upaya lebih lanjut agar adanya kesediaan dari para orang tua, pendidik di semua jenjang pendidikan dan masyarakat untuk bersinergi dalam memberikan teladan yang baik, membimbing dan memberikan dukungan demi terlaksananya pengenalan kegiatan edupreneur bagi anak usia dini di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. Dalam

upaya pengenalan kegiatan edupreneur bagi anak usia dini, diharapkan melalui kegiatan bazar yang telah dilaksanakan dapat diimplementasikan secara selaras dan seimbang, sehingga hasil pengenalan kegiatan edupreneur bagi anak dapat saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Dengan begitu, tujuan pengenalan kegiatan edupreneur bagi anak usia dini melalui kegiatan bazar nantinya dapat tercapai secara optimal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palangka Raya yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, H. M., Kambau, A. R., Rahman, A. S., Mutmainnah, S., Jamilah, Kadir, A. N., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, A. D. R., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, kementerian Agama RI. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Asmara, F. D. (2023). Edupreneurs Parent Class TK Pembina Subah: Pemberdayaan Orangtua dalam Ekosistem Sekolah. *Pena Edukasia*, 1(2), 155–160. <http://journal.cvsupernova.com/index.php/pe/article/download/38/40>
- Assingkily, M. S., & Rohman, N. (2019). Edupreneurship Dalam Pendidikan Dasar Islam. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 111–130. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/%0A111>
- Ervina, Oktavia, D., Isnawati, Rahmi, A., & Afifah, N. (2023). Optimizing Islamic Character for Early Childhood Through Memorizing Hadith. *GENIUS : Indonesian Journal of Early Childhood Education*,

4(1), 93–108.  
<https://genius.uinkhas.ac.id/index.php/gns/article/view/113>

Hidayat, L., & Saputi, V. (2018). Urgensi Guru Dan Kompetensi Edupreneur Dalam Dukungan Pendidikan Vokasional Di Sekolah Luar Biasa. *Widya Wacana*, 13(2), 40–45.  
[jurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/2259](http://jurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/2259)

Muzakki, Aghnaita, Afifah, N., Nurhalisa, E., Aida, N., & Aisy, N. R. (2022). *Permainan Outbond Kids Kahanjak Atei Sebagai Sarana Melatih Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palangka Raya*. 2(2), 16–22.  
<https://jurnal.piaud.org/index.php/kreasi/article/view/437>

Nofiana, D. (2018). *Teacher Preneur Ship (Gagasan & Upaya Menumbuhkan Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru)*.  
<https://osf.io/preprints/inarxiv/9we8c/download>

Nurhafizah. (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3), 205–210.  
<https://doi.org/10.29210/127300>

Rahmattullah, & Sariakin. (2023). Integrasi Edupreneur Dalam Pembelajaran Prakarya Sebagai Muatan Lokal Di Sdn 1 Indrapuri. *Journal Tunas Bangsa*, 10(2), 60–70.  
<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/2270>

Rahmawati, N., Mulyadi, & Gunawan, I. A. M. (2022). Analisis Program Edupreneur Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik). *EL-MIAZ: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 2(1), 29–35.  
<https://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/elmiaz/article/view/89>

Siregar, L. Y., & Siagian, M. M. (2023). Persepsi Orang Tua tentang Konsumsi Junk Food untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3477–3485.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4638>

Sriyanti, S., & Zanki, A. S. (2021). Best Practice Edupreneurship Berbasis Pembelajaran Sentra Berkebun Di Paud Darussalam Bojonegoro. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(1), 51–62.  
<https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i1.181>

Suhendro, E. (2022). Edupreneurship in Modern Era: A Lesson for Early Childhood Studies. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 7(3), 121–132.  
<https://doi.org/10.14421/jga.2022.73-02>

Sumiyati. (2017). Membangun Mental Kewirausahaan melalui Edupreneurship bagi Pendidik PAUD. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 169–192.  
<https://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/12>

Suryanti. (2023). Desain Program Edupreneurship TK Negeri Pembina Pecalungan Kabupaten Batang Edupreneur dengan Memberdayakan Orangtua dalam Ekosistem Sekolah Melalui Olahan Makanan Berbahan Dasar Singkong. *Pena Edukasia*, 1(2), 224–230.  
<https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe/article/view/50>